



**IMPLEMENTASI SISTEM KNOWLEDGE MANAGEMENT UNTUK  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN**

*Implementation Of Knowledge Management System To Improve  
Organizational Learning In Educational Institutions*

Ahmad Jet Alamin A<sup>1</sup>, Adrian K. Tarigan<sup>2</sup>, Hulman Wasi Boangmanalu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Efarina, Indonesia

<sup>1</sup>Email: jet.ahmad196@gmail.com

<sup>2</sup>Email: adriantarigan31@gmail.com

**Abstract**

*This Community Service Program aims to implement a Knowledge Management (KM) System to enhance organizational learning in educational institutions through structured knowledge management: acquisition, documentation, storage, sharing, and utilization. Common challenges faced by partners include tacit knowledge held by individuals, scattered learning materials, undocumented best practices, and non-standard onboarding processes for new teachers and staff. Interventions are carried out through knowledge audits, KM architecture design (process–role–technology), development of taxonomies and SOPs, establishment of digital repositories and communities of practice, user training, and go-live support. Outputs include a KM blueprint, a knowledge portal/repository, standard document templates, user guides, and organizational learning KPIs.*

**Keywords:** Knowledge Management; Organization; Education

**Abstrak**

*Program PkM ini bertujuan mengimplementasikan Sistem Knowledge Management (KM) untuk meningkatkan pembelajaran organisasi di lembaga pendidikan melalui pengelolaan pengetahuan yang terstruktur: akuisisi, dokumentasi, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan. Permasalahan umum mitra meliputi pengetahuan kerja tersimpan pada individu, dokumen pembelajaran tersebar, praktik baik tidak terdokumentasi, serta proses onboarding guru/staf baru tidak standar. Intervensi dilakukan melalui audit pengetahuan, perancangan arsitektur KM (proses–peran–teknologi), penyusunan taksonomi dan SOP, pembangunan repositori digital dan komunitas praktik, pelatihan pengguna, serta pendampingan go-live. Luaran berupa blueprint KM, portal/repositori pengetahuan, template dokumen standar, panduan penggunaan, dan KPI pembelajaran organisasi.*

**Kata Kunci:** Knowledge Management; Organisasi; Pendidikan

**PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan organisasi berbasis pengetahuan yang setiap hari menghasilkan, mengelola, dan memanfaatkan berbagai bentuk pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, instrumen evaluasi, hingga pengalaman praktis dalam menangani berbagai dinamika peserta didik. Selain itu, terdapat pula pengetahuan administratif yang mencakup tata kelola persuratan, pengarsipan, layanan akademik, serta

pengelolaan kegiatan sekolah. Dalam praktiknya, pengetahuan yang dihasilkan tersebut sering kali tidak dikelola secara sistematis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan organisasi.

Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah kecenderungan pengetahuan tersimpan secara individual pada guru atau staf tertentu. Kondisi ini menyebabkan organisasi sangat bergantung pada individu, sehingga ketika terjadi rotasi, mutasi, atau bahkan pensiun, pengetahuan penting berpotensi hilang. Selain itu, dokumen yang tersebar tanpa struktur yang jelas mengakibatkan kesulitan dalam pencarian informasi, duplikasi pekerjaan, serta tidak optimalnya pemanfaatan praktik baik yang telah ada. Hal ini berdampak langsung terhadap lambatnya peningkatan mutu layanan pendidikan serta tidak efisiennya proses kerja organisasi.

Dalam konteks tersebut, penerapan Knowledge Management (KM) menjadi sangat relevan sebagai solusi strategis. KM tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pendekatan terintegrasi dalam mengelola siklus pengetahuan mulai dari penciptaan, dokumentasi, penyimpanan, distribusi, hingga pemanfaatannya. Dengan implementasi KM yang tepat, pengetahuan dapat menjadi aset organisasi yang terus berkembang dan memberikan nilai tambah bagi peningkatan kinerja lembaga pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup belum teridentifikasinya pengetahuan kritis yang perlu dikelola, belum adanya sistem pengelolaan pengetahuan yang terstruktur, serta rendahnya budaya berbagi pengetahuan di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem Knowledge Management yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan guna meningkatkan pembelajaran organisasi secara berkelanjutan. Secara lebih spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan kritis, menyusun tata kelola KM, membangun repositori pengetahuan, meningkatkan kapasitas pengguna, serta mengevaluasi dampak implementasi terhadap efektivitas organisasi.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara aktif seluruh pemangku kepentingan di lembaga pendidikan. Pendekatan ini dipilih agar sistem Knowledge Management yang dikembangkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata organisasi. Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap awal berupa penetapan ruang lingkup kegiatan yang mencakup identifikasi unit kerja yang menjadi prioritas, jenis pengetahuan yang akan dikelola, serta target implementasi dalam kurun waktu tertentu.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan knowledge audit yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan kritis yang dimiliki organisasi serta memetakan kesenjangan pengetahuan yang ada. Proses ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan staf, observasi terhadap proses kerja, serta analisis dokumen yang telah dimiliki organisasi. Hasil dari knowledge audit ini menjadi dasar dalam merancang sistem *Knowledge Management* (KM) yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Perancangan sistem KM dilakukan dengan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu aspek manusia (people), proses (process), dan teknologi (technology). Pada aspek manusia, ditentukan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam pengelolaan pengetahuan, mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan hingga guru dan staf sebagai kontributor pengetahuan. Pada aspek proses, dirancang alur pengelolaan pengetahuan yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan. Sementara itu, pada aspek teknologi, dipilih platform yang sederhana dan mudah digunakan, seperti Google Workspace atau Microsoft 365, untuk membangun repositori digital yang terstruktur.

Setelah perancangan sistem selesai, dilakukan pembangunan repositori pengetahuan yang dilengkapi dengan struktur taksonomi, metadata, serta standar dokumen. Taksonomi digunakan untuk mengelompokkan pengetahuan berdasarkan kategori tertentu, sedangkan metadata berfungsi untuk memudahkan pencarian dan pengelolaan dokumen. Standar dokumen disusun dalam bentuk template yang seragam agar konten yang dihasilkan memiliki kualitas dan konsistensi yang baik.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan simulasi penggunaan sistem kepada seluruh pengguna. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengelola pengetahuan, termasuk cara mengunggah dokumen, memberikan tag, serta menyusun laporan pembelajaran seperti lesson learned. Setelah pelatihan, dilakukan implementasi awal melalui pilot project pada unit tertentu dengan pendampingan intensif selama beberapa minggu.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas implementasi sistem KM. Evaluasi ini menggunakan indikator kinerja utama yang mencakup tingkat partisipasi pengguna, jumlah konten yang dihasilkan, efisiensi pencarian informasi, serta tingkat kepuasan pengguna. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem.

## HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa implementasi sistem Knowledge Management memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pengetahuan di lembaga pendidikan. Repositori digital yang dibangun berhasil menjadi pusat penyimpanan pengetahuan organisasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh seluruh pengguna. Dokumen-dokumen penting seperti modul ajar, SOP, serta laporan kegiatan berhasil terdokumentasi dengan baik dan tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi guru dan staf dalam berbagi pengetahuan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah konten yang diunggah ke dalam sistem serta keterlibatan aktif pengguna dalam komunitas praktik yang dibentuk. Pengguna mulai terbiasa mendokumentasikan pengalaman dan praktik terbaik yang mereka miliki, sehingga pengetahuan yang sebelumnya bersifat tacit dapat diubah menjadi explicit knowledge yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Dari sisi efisiensi, waktu yang dibutuhkan untuk mencari dokumen mengalami penurunan yang signifikan. Pengguna tidak lagi harus mencari



dokumen secara manual atau bertanya kepada rekan kerja, tetapi dapat langsung mengakses repositori untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini juga berdampak pada percepatan proses kerja dan pengambilan keputusan.

Implementasi KM juga memberikan dampak positif terhadap proses onboarding staf baru. Dengan adanya paket informasi yang terstruktur, staf baru dapat lebih cepat memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, tersusunnya dokumen lesson learned dari berbagai kegiatan memberikan sumber pembelajaran yang berharga bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan.

## **PEMBAHASAN**

Keberhasilan implementasi Knowledge Management dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran organisasi. Sistem KM memungkinkan organisasi untuk tidak hanya menyimpan pengetahuan, tetapi juga mengelola dan memanfaatkannya secara optimal. Dengan adanya repositori yang terstruktur, pengetahuan menjadi lebih mudah diakses dan digunakan kembali, sehingga mengurangi duplikasi pekerjaan dan meningkatkan efisiensi.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi ini adalah adanya dukungan dari pimpinan organisasi. Pimpinan berperan penting dalam menciptakan budaya berbagi pengetahuan serta memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan KM. Selain itu, penggunaan standar dokumen yang seragam juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan.

Integrasi KM dengan aktivitas rutin organisasi menjadi faktor penting lainnya. Ketika KM menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, seperti rapat atau evaluasi, maka sistem ini akan lebih mudah diadopsi oleh pengguna. Sebaliknya, jika KM hanya dianggap sebagai tambahan pekerjaan, maka tingkat partisipasi pengguna akan rendah.

Namun demikian, implementasi KM juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pengguna dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penyederhanaan format dokumen, pemberian pelatihan yang berkelanjutan, serta pemberian penghargaan bagi pengguna aktif.

## **KESIMPULAN**

Implementasi sistem Knowledge Management di lembaga pendidikan terbukti mampu meningkatkan pembelajaran organisasi secara signifikan. Sistem ini memungkinkan pengetahuan yang dimiliki organisasi dapat dikelola secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, organisasi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Keberhasilan implementasi KM sangat bergantung pada dukungan pimpinan, partisipasi aktif pengguna, serta integrasi sistem dengan aktivitas organisasi. Oleh karena itu, penerapan KM perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan dan strategi yang tepat agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. M., Fatahillah, M., & Akib, A. R. M. (2025). Strategic Management Practices in Pesantren: Innovations for Enhancing Educational Quality and Organizational Sustainability. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 13(2), 86–97.
- Chong, J., & Duan, S. X. (2025). The moderating effect of organisational culture and technology turbulence on the relationship between knowledge transformation process and organisational performance: A meta-analytic review. *Journal of Knowledge Management*.
- Cooper, C. L., Patnaik, S., & Rodriguez, R. V. (2025). *Advancing Positive Organizational Behaviour*. Routledge.
- da Silva Florêncio, M. N., et al. (2025). The Influence of Absorptive Capacity on Organizational Performance. *Journal of the Knowledge Economy*.
- Le, T. L. H., Ha, D. L., & Truong, M. D. (2024). Research on Knowledge Management Model at Universities. *Knowledge Transformation and Innovation in Global Society*.
- Lee, S., & Han, S. (2024). Learning organization culture and knowledge sharing. *Journal of Workplace Learning*, 36(8), 770–787.
- Matyakubova, F. B. (2025). Organizing Project Management in Higher Education Institutions. *SCIENCE*, 4(1–2), 124–127.
- Mohammadi, M., Aslani, F., & Marghmaleki, A. S. (2025). Pathology of Human Capital Productivity. *Public Organizations Management*, 13(4).
- Saputra, A., Priadi, E., & Rustamaji. (2024). Analysis of Slope Stability Due to Illegal Gold Mining. *Jurnal Teknik Sipil*, 24(1).
- Situmorang, D. M., et al. (2024). Analysis of Accounting Knowledge Behavior. *Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 5(2).

